

Motivasi Belajar Siswa melalui Model *Word Square* pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Asrul¹ & Mariana Diana Dimara²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
asrulidrus18@gmail.com¹, marianadianadimara@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Kelas IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong . Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *One Grup Pre Test Post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong Tahun pelajaran 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas IV pada SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar siswa (pre-test dan pos-test). Teknik analisis data uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji reliabilitas pre-test 0,718 dan pos-test diperoleh 0,767. Dari analisis data diperoleh uji normalitas Kolmogrof-Smirnov dari data sebesar $0,575 > 0,5$. Maka data tersebut diperoleh data normal. Hasil uji One Sample Test dari nilai angket motivasi pos-test diperoleh nilai thitung $> t_{tabel}$ ($35,459 > 20,450$), dengan besar taraf sig (2-tailed) $000, < 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA kelas IV pada SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Model *Word square*; Pembelajaran IPA.

Abstract: *This study aims to determine the application of the Word Square learning motivation of IPA class IV SD Ipres 126 Suprau Sorong City. This type ofnresearch is quantitative research and uses one group design pre-test ang pos-test. The population of this study were all students in grade IV SD Inpres 126 Suprau Sorong City in the academic year of 2020. Tehe sample used ini this study was SD Inpres 126 Suprau Sorong City. The sampling technique is a purposive sampling technique. Data collection techniques using student motivation questionnaires. The results of data analysis using reliability test, normality test, and hypothesis testing. The results showet that the mean score of the student motivation questionnaire before treatment/pre-test was 60,64 and after treatment post-test was 69,75 and is in the very good category. From these results, there ca be significant differences in student understanding before and after learning using the Word Square model.*

Keywords: *Motivation Learning; Word Square Model; Science Learning.*

1. Pendahuluan

Model pembelajaran secara umum adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011: 133). Sementara itu, Kurniasih dan Berlin (2015: 18) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai model pembelajaran maka disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Untuk itu, seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Susanto, 2014:241).

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hamalik (dalam Ichsanatun dkk, 2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hikmah (2013:5) pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku motivasi belajar.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan berbagai materi yang disajikan berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas. Akan tetapi harapan itu tidak dapat diwujudkan dengan mudah karena pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi karena dianggap sulit oleh peserta didik. Meskipun demikian, perlu disadari bagi guru dan siswa bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan keadaan makhluk hidup pada umumnya, sehingga akan menjadi sangat sulit bagi siswa untuk mengetahui kebiasaan dan keadaannya jika telah menetapkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pelajaran yang harus dihindari.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 126 Kota Sorong dan wawancara terhadap guru kelas pada semester ganjil 2020/2021 diketahui motivasi belajar IPA masih rendah, dilihat dari nilai sebelum remedial pada semester ganjil 18 siswa yang memenuhi KKM dari 31 siswa sedangkan KKM yang ditentukan adalah 60. Hal ini terjadi karena guru menjelaskan materi IPA masih berorientasi atau fokus pada buku tanpa sadar dalam proses pembelajaran IPA harus dikondisikan dengan lingkungan sekitar. Penggunaan metode-metode pembelajaran seperti ceramah dan diskusi merupakan bentuk pembelajaran yang selalu disajikan guru dalam kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola

yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran. Sukamto (dalam Amri,2013).

Permasalahan diatas menunjukkan pentingnya suatu model yang efektif. Salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran *word square*. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Word Square* memandang siswa sebagai objek dan subyek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Model yang diterapkan adalah model pembelajaran *Word Square* yaitu dalam bentuk permainan mengenalkan atau menggunakan konsep pada pembelajaran IPA melalui berbagai bentuk permainan, sehingga para siswa diharapkan menunjukkan kemampuan, strategi, pemahaman, kejelian, dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah pada pembelajaran IPA. Pada model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran IPA penerapannya dengan menggunakan huruf yang disusun secara acak, tidak berurutan tujuannya bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap dan teliti siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu menggunakan model pembelajaran *word square*. Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah “membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (life skills) esensial sebagai warga negara”. Life Skills esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi memecahkan masalah secara efektif.

Model pembelajaran *Word Square* adalah model yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi pertanyaan sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:97),. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar IPA. Dengan demikian, pembelajaran IPA akan mendapat perhatian dari siswa sehingga berbuah pada peningkatan motivasi belajarnya.

Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

Model pembelajaran *Word Square* juga dapat menambah motivasi belajar bagi siswa terlihat siswa turut aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya untuk mencari jawaban pada lembar kerja *word square*. Sehingga timbulnya kebosanan dari dalam diri siswa tidak terlihat karena adanya peranan aktif untuk belajar mandiri dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah meningkatnya motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.,

(Syaiful Bahri Djaramah, 2016). Ulasan di atas menunjukkan pentingnya melihat motivasi belajar siswa melalui penggunaan model *Word Square* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental Design. Desain yang digunakan berbentuk one group pretest-posttest design. One group pretest-posttest design adalah desain pre-eksperimental yang terdapat pre-est (tes sebelum diberi perlakuan) dan post-test (tes sesudah diberi perlakuan). Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 pada tanggal 28 September sampai 5 Oktober 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres 126 Suprau Kota Sorong Provinsi Papua Barat yang beralamat di jalan Abraham. O. Ataruri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang dengan siswa putra berjumlah 4 dan siswa putri berjumlah 6. Instrumen Penelitian yang di pakai adalah Lembar observasi dan Angket.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong yang beralamat di Jln. Abraham. O. Ataruri, Kelurahan Suprau, Distrik Maladumes, Kota Sorong dengan mengambil populasi seluruh kelas IV yang berjumlah 31 peserta didik. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yaitu 10 ruangan kelas, 1 perpustakaan dan 1 ruang kantor guru. Saat ini sekolah di SD Inpres 126 Kota Sorong dipimpin oleh Bapak Abraham Mirino. S.Pd. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel penelitian pada kelas IV dengan jumlah 10 siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi (lembar observasi dan dokumentasi dapat dilihat pada lampiran). Angket digunakan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Uji reliabilitas terhadap instrumen angket sebelum pelaksanaan menggunakan SPSS V16.0 diperoleh hasil cronbach's Alpha untuk instrumen angket sebesar $0,718 > 0,05$. uji reliabilitas terhadap instrumen angket sesudah pelaksanaan menggunakan SPSS V16.0 diperoleh hasil cronbach's Alpha untuk instrumen angket sebesar $0,767 > 0,05$. Peserta didik yang menjawab item STS (Sangat Tidak Setuju) ada 1 dilihat pada pernyataan nomor 6 Saya selalu mengerjakan sendiri tugas IPA yang diberikan oleh guru dan pernyataan nomor 8 Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sudut pandanya siswa mereka sangat setuju dengan pernyataan ini karena mendapat pekerjaan rumah dari sekolah menambah ilmu bagi mereka dan juga membuat mereka tidak bermain saja ketika dirumah.

Berdasarkan data pengujian reliabilitas data maka di peroleh hasil bahwa nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,575$ dengan sig sebesar $0,575$. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Asymp Sig (2-tailed) distribusi data yang diperoleh lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Asymp Sig (2-tailed) distribusi data pemberian model pembelajaran *Word Square* kepada motivasi belajar siswa pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistic parametric.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah $0,05$. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima

hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pre-test dan pos-test motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Uji t ini menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu apabila nilai thitung < atau tabel sig >0,05 maka Ho diterima H1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikansi antara pre-tes dan pos-test eksperimen.

Uji *One Sample Test* menunjukkan bahwa thitung dari pos-test sebesar 35,459, sedangkan Uji *One Sample Test* menunjukkan bahwa ttabel dari pre-test adalah 20,450. Dari data tersebut terlihat nilai t pada *pos-test* lebih besar dari t *pre-test* sehingga H1 diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan di SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument yang akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk menentukannbahwa instrument angket motivasi tersebut layak diberikan kepada sampel. Sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian dengan model pembelajaran word squre adalah dengan melakukan observasi terhadap siswa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPA. Langkah awal yang dilakukan adalah memberi angket pre-test kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong, Angket *pre-test* adalah pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru, dan Angket *pos-test* yang menggunakan model *word square*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Word square*. Sedangkang variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa dengan materi tema 1 subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran ke 3 muatan IPA. Pertama-tama sebelum diberi perlakuan, diberikan angket motivasi pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui motivasi pre-test. Selain itu, diberi angket motivasi pos-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh setelah diberikan perlakuan. Dan hasil angket motivasi pre-tes dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 60. Sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran *Word Square* maka hasil pengisian angket motivasi belajar pos-test dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 69. Dari hasil angket motivasi pre-test dibandingkan dengan angket motivasi pos-test, nilai angket motivasi siswa lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar IPA kelas IV SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong tahun ajaran 2020/2021.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas IV (Studi Eksperimen) SD Inpres 126 Suprau Kota Sorong” maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Word Square* terlebih dahulu peneliti membagikan angket kepada masing-masing siswa untuk mengisi angket dengan memberikan tanda centang sesuai pilihan jawabannya masing-masing dan skor yang dimiliki yaitu dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 60. Maka berdasarkan pekategorian yang dilakukan

dengan skor rata-rata uji reliabilitas pri-test 0,718 tergolong sedang. Sesudah peneliti menerapkan model pembelajaran *Word Square* maka hasil pengisian angket motivasi belajar sesudah pelaksanaan maka skor yang dimiliki yaitu dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 69

Daftar Pustaka

- Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2 (2). 126-134.
- Asrori, M. (2010). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima, 184.
- Asrul (2018). Analisis Berpikir Kreatif, Motivasi dan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran Model Cooperative Discovery di Sekolah Dasar. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Arikunto (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.9.13>.
- Berlin Sani (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 2 Tukadmungga.
- Diah, B. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas III SD Negeri 3 Metro. <https://doi.org/10.13.60>
- Dianawati, E. P. (2013). Penggunaan Media *Word Square* Dalam Memotivasi Belajar Siswa. <http://www.baceneslp.edu.br/bruner-Word-Square.pdf> , 24.
- Diah, B. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Sdn 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*, 6.
- Dianawati, E. P. (2013). Penggunaan Media *Word Square* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal PGSD, Volume 06 Nomor 12 Tahun 2018* halaman 2201-2210, 24.
- Eko Puji Dianawati (2013). Penggunaan Media *Word Square* Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smk . *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*, No. 01/Tahun Xvii/Mei 2013.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di SD. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81-86. [https://doi.org/DOI 10.1002/anie.200802338](https://doi.org/10.1002/anie.200802338).
- Jessy, Y. (2013) Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 3.
- Kurniasih, Berlin. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.726>
- Komara .(2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Desa Tista.
- Kompri.(2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. PT. Rosdakarya Bandung.
- Mujiman. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siwa Sekolah Dasar.
- Putrii, A. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Energi Alternatif Dan Kegunaannya, Kediri, halaman, 6.
- Ridwan. (2013) Pekaruh Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar, PGSD Universitas Pendidikan Genesha, 83.

- Retno Primantiko, (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar, PGSD Universitas Pendidikan Sorong, 16.
- Reni Febriani 1), S. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa , 80.
- Rachmad Widodo. (2018). Penerapan Model Tgt Dengan Permainan *Word Square* Pada Materi Alat Pernapasan Kelas V Sdn Argotirto 01, Sumbermanjing Wetan. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/21601>
- Ridwan. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar, PGSD Universitas Pendidikan Genesha, 83.
- Syaiful B.D. (2016) Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. <https://www.neliti.com/publications/121359>
- Sofiyyah. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas IVb SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar, 24.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing, 109.
- Swapranata1, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Motivasi Belajar IPA . Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (Bioedusains) Volume 1, No 1, Juni 2018.
- Shukandheni (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, PGSD Universitas Genesha,62.
- Sanjaya. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa. Jurnal Tentang Uji Reabilitas Instrumen Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 47.
- Sukanto, H. (2015 Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing , 109. <http://doi.org/10.3354/meps243179>.
- Swapranata1, A. (2016). Pendekatan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar , Jurnal Kreatif Tadulako Online, 3.
- Sugiyono, (2012). Pengertian Populasi dan Sampel. <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Satori, K. (2011). Pengertian Observasi Terhadap Suatu Objek Yang Diteliti, <http://doi.org/20.4453/meps3249>.